

Edukasi Deteksi Dini Gejala Stroke dengan Slogan “Segera Ke RS”

Education on Early Detection of Stroke Symptoms with the Slogan “Immediately Go to the Hospital”

Maya Ardilla Siregar^{1*}, Putri Purnama Sari², Hizrah Hanim Lubis²

¹Institut Kesehatan Helvetia, D3 Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Medan, Indonesia

²Institut Kesehatan Helvetia, S1 Keperawatan & Profesi, Fakultas Kesehatan, Medan, Indonesia

Kata Kunci :

Deteksi dini, Edukasi, Gejala stroke,

ABSTRAK

Gejala stroke dapat muncul secara mendadak, dan penanganan medis yang cepat dalam waktu "golden period" (3–4,5 jam pertama) sangat menentukan keberhasilan terapi dan mencegah kecacatan permanen. Deteksi dini dapat membantu masyarakat dalam meminimalkan dampak serangan stroke. Deteksi dini tanda gejala serangan stroke lewat slogan: Se-ge-ra Ke RS, yang berarti Se: Senyum tidak simetris (wajah mencong), Ge: Gerak separuh tubuh melemah, Ra: Rasa bicara pelo atau sulit bicara, Ke RS: Segera ke Rumah Sakit. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat pentingnya deteksi dini gejala stroke dan upaya segera ke rumah sakit. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Padang Brahrang, dengan jumlah peserta 62 orang. Kegiatan dilaksanakan dengan metode pemeriksaan tekanan darah dan edukasi kesehatan dengan menggunakan leaflet yang berisi definisi stroke, penyebab stroke, deteksi gejala stroke dengan slogan “segera ke RS” dan upaya pencegahan stroke. Kegiatan dilaksanakan dengan baik dan meningkatkan pengetahuan peserta PKM.

Kata Kunci :

Early Detection, Education, Stroke symptoms.

ABSTRACT

Stroke symptoms can appear suddenly, and prompt medical treatment within the “golden period” (the first 3-4.5 hours) is crucial in determining the success of therapy and preventing permanent disability. Early detection can help people minimize the impact of stroke. Early detection of stroke symptoms through the slogan: Se-ge-ra Ke RS, which means Se: Smile is not symmetrical (face looks up), Ge: Weak half-body movement, Ra: Speechlessness or difficulty speaking, Ke RS: Immediately go to the hospital. The purpose of community service activities (PKM) is to increase community knowledge and awareness of the importance of early detection of stroke symptoms and immediate efforts to go to the hospital. This activity was carried out in Padang Brahrang Village, with 62 participants. The activity was carried out using the method of checking blood pressure and health education using leaflets containing the definition of stroke, causes of stroke, detection of stroke symptoms with the slogan “immediately go to the hospital” and efforts to prevent stroke. The activity was carried out well and increased the knowledge of PKM participants.

Copyright © 2025 Jurnal Pengabdian Masyarakat Bunda Delima
All rights reserved

Corresponding Author:

Maya Ardilla Siregar*

Institut Kesehatan Helvetia, D3 Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Medan, Indonesia

Email: mayoardillasiregar@helvetia.ac.id

Article history

Received date : 18 Juni 2025

Revised date : 18 Juni 2025

Accepted date : 8 Juli 2025

1. PENDAHULUAN

Penyakit stroke sebagai penyebab utama kematian dan disabilitas di Indonesia. Berdasarkan data survei kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi kejadian stroke (per mil) berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun secara nasional sebanyak 638.178 kejadian di fasilitas pelayanan kesehatan (Survei Kesehatan Indonesia, 2023).

Gejala stroke muncul secara mendadak, dan penanganan medis yang cepat dalam waktu **3–4,5** jam pertama atau disebut *golden period* akan menentukan keberhasilan terapi dan mengurangi kecacatan permanen. Sering ditemui keterlambatan pasien mencari pertolongan medis, ini terjadi karena masyarakat tidak tau tanda gejala awal stroke yaitu wajah mencong, kekuatan lengan melemah, dan bicara pelo (Indonesian Stroke Society, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dkk. (2022) menunjukkan bahwa hanya 37% masyarakat di wilayah semi-perkotaan memahami tanda gejala stroke secara lengkap, dan lebih dari 50% tidak mengetahui bahwa stroke merupakan kondisi darurat medis. Banyak pasien datang ke rumah sakit setelah melewati waktu kritis karena tidak mengenali gejala stroke.

Kurangnya edukasi atau penyebaran informasi secara luas pada masyarakat menjadi salah satu penyebab utama keterlambatan ini. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk melakukan intervensi edukatif yang mudah dipahami dan melekat dalam memori masyarakat.

Untuk itu, diperlukan pendekatan edukasi yang komunikatif, sederhana, dan aplikatif. Salah satu inovasi yang dikembangkan dalam kegiatan ini adalah penggunaan **slogan “Segera ke RS”**, sebuah akronim yang merepresentasikan tanda-tanda utama stroke, yaitu: **Se**: Senyum tidak simetris (wajah mencong), **Ge**: Gerak separuh tubuh melemah, **Ra**: Rasa bicara pelo atau sulit bicara, **Ke RS**: Segera ke Rumah Sakit.

Slogan ini diadaptasi dari metode **FAST (Face, Arm, Speech, Time)** yang banyak digunakan secara global, namun disesuaikan dengan konteks bahasa lokal agar mudah diterima dan diingat oleh masyarakat (*American Stroke Association, 2023*). Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat Kelurahan Padang Brahrang dapat mengenali gejala awal stroke dan segera mengambil tindakan yang tepat.

Edukasi berbasis komunitas melalui penyuluhan, simulasi, dan media komunikasi visual akan dilaksanakan secara partisipatif bersama tokoh masyarakat, kader kesehatan, dan keluarga pasien risiko tinggi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan

kesadaran, mengurangi keterlambatan penanganan, dan pada akhirnya menurunkan angka komplikasi dan kecacatan akibat stroke.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat bekerja sama dengan pihak desa Padang Brahrang. Kegiatan ini dimulai dari survei lokasi terkait masalah kesehatan yang dialami oleh masyarakat di Padang Brahrang. Kemudian bekerja sama dengan ibu PKK di Padang Brahrang dalam membuat kegiatan pemeriksaan kesehatan yang dilanjutkan dengan edukasi kesehatan. Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan adalah pengukuran tekanan darah, kemudian dilanjutkan dengan edukasi kesehatan yang dipaparkan oleh tim pengabdian masyarakat, dengan menggunakan Leaflet yang berisikan tentang defenisi stroke, etiologi atau penyebab stroke, dan deteksi dini stroke dengan slogan “Segera Ke RS”, setelah itu sesi tanya jawab.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dimulai dari kegiatan pendaftaran, kemudian, pengukuran tekanan darah, kemudian pemberian edukasi oleh penyuluh, lalu sesi tanya jawab. Kegiatan diikuti oleh 62 orang peserta.

Tabel 1 Karakteristik Responden Peserta Pengabdian Masyarakat di Padang Brahrang

Kategori	f	%
Usia		
40 – 50 Tahun	10	16,12
50 – 60 Tahun	18	29,03
>60 Tahun	34	54,85
Jenis Kelamin		
Perempuan	52	83,87
Laki-Laki	10	16,13
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	25	40,32
PNS	7	11,29
Karyawan Swasta	21	33,87
Wiraswasta	9	14,51
Total	62	100,00

Berdasarkan tabel 1 diperoleh bahwa mayoritas peserta pengabdian masyarakat berusia >60 tahun sebanyak 34 orang (54,85%), jenis kelamin perempuan sebanyak 52 orang (83,87%), dan memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 25 orang (40,32%).

Penelitian yang dilakukan Alchuriyah, S., & Wahjuni, C. U. (2016), mendapatkan hasil bahwa karakteristik pasien stroke yang diteliti adalah: sebagian besar pasien berusia \geq

50 tahun 75%, berjenis kelamin laki-laki 55%, dengan penyakit hipertensi 85%, tidak obesitas 53,3%, kenaikan kadar kolesterol 58,3%, dan dengan penyakit Diabetes Militus 53,3%. Sedangkan faktor resiko paling berhubungan dengan kejadian stroke pada usia dini adalah kondisi obesitas dan berpenyakit diabetes mellitus.

Penelitian yang dilakukan Rahayu, T. G. (2023), bahwa faktor risiko stroke yang tidak dapat diubah terbanyak yaitu umur > 50 tahun dan jenis kelamin laki-laki. Faktor risiko stroke yang dapat diubah dengan persentase terbanyak yaitu berpenyakit Hipertensi. Hipertensi sebagai penyebab perdarahan intraserebral, dan lebih dari 60% penderita stroke menderita hipertensi.

Penelitian oleh Hisni, D., Saputri, M. E., & Sujarni, S. (2022) menyatakan ada 3 hal berhubungan dengan kejadian stroke iskhemik yaitu berpenyakit hipertensi, berpenyakit diabetes mellitus dan ada riwayat berpenyakit jantung.

Penelitian sistematik review yang dilakukan Utama, Y. A., & Nainggolan, S. S. (2022), menemukan bahwa faktor resiko yang mempengaruhi terjadinya stroke adalah jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, riwayat berpenyakit hipertensi, kadar kolesterol darah tinggi, obesitas, berpenyakit jantung koroner, merokok, suka makanan dengan kadar garam tinggi, dan aktivitas fisik kurang.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada di balai PKK Padang Brahrang, kegiatan dimulai pukul 07.00. Setelah pendaftaran, kegiatan dilanjutkan dengan pengukuran tekanan darah. Selanjutnya, pemberian materi edukasi yang dipaparkan oleh Ketua Pengabdian Kepada Masyarakat, Materi edukasi dimulai dari defenisi stroke, etiologi stroge, deteksi dini stroke dan pencegahan terjadinya stroke.

Media yang digunakan adalah media leaflet. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan baik dan lancar, dilihat dari antusias peserta yang interaktif dalam menjawab pertanyaan dan memberi feedback selama pemberian edukasi.

Edukasi dalam deteksi dini stroke sangat penting untuk dipaparkan kepada masyarakat, mengingat penanganan awal dari kejadian stroke sangat baik untuk rehabilitasi pasca stroke. Edukasi tentang deteksi dini stroke memiliki peran krusial dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, mempercepat penanganan medis, dan menurunkan angka kecacatan serta kematian akibat stroke.

Deteksi dini dapat membantu masyarakat dalam penanganan terhadap serangan stroke. Setiap menit setelah serangan stroke, sekitar 1,9 juta sel otak dapat mati. Penanganan medis dalam waktu kurang dari 4,5 jam sejak gejala muncul—dikenal sebagai "*golden period*" yang dapat secara signifikan meningkatkan peluang pemulihan.

Edukasi ini memberikan peningkatan pengetahuan kepada masyarakat terkait pentingnya deteksi dini yang mengindikasikan bahwa adanya serangan stroke. Edukasi yang mendorong perubahan gaya hidup, seperti olahraga teratur, diet seimbang, dan pengendalian stres, dapat mengurangi risiko stroke hingga 90%.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan baik, yang diikuti 61 orang peserta. Mayoritas peserta pengabdian masyarakat merupakan lansia. Peserta antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat, dilihat dari tingkat pengetahuan masyarakat tentang deteksi dini stroke dengan slogan Segera Ke RS, yaitu **Se**: Senyum tidak simetris (wajah mencong), **Ge**: Gerak separuh tubuh melemah, **Ra**: Rasa bicara pelo atau sulit bicara, **Ke RS**: Segera ke Rumah Sakit.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adi, M. A., Arafat, R., & Irwan, M. (2022). FAKTOR RESIKO STROKE PADA USIA MUDA: TINJAUAN LITERATUR: Risk Factors for Stroke at Young Age: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(1), 6-14.
- American Stroke Association. (2023). *Stroke Warning Signs and Symptoms – Use FAST*. Retrieved from <https://www.stroke.org>
- Alchuriyah, S., & Wahjuni, C. U. (2016). Faktor risiko kejadian stroke usia muda pada pasien rumah sakit Brawijaya Surabaya. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 4(1), 62-73.
- Amila, A., Sembiring, E., & Rifami, E. (2022). Karakteristik Stroke Pada Pasien Usia Muda. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 2(2), 151-159.
- Azzahra, V., & Ronoatmodjo, S. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stroke pada Penduduk Usia ≥ 15 Tahun di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Analisis Data Riskesdas 2018). *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 91-96.
- Darmawati, A., Prasetyo, S., & Najah, M. (2024). Stroke pada Lansia di Indonesia: Gambaran Faktor Risiko Berdasarkan Gender (SKI 2023). *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan*, 5(1), 4.
- Dewi, D. S., & Asman, A. (2021). Resiko Stroke Pada Usia Produktif Di Ruang Rawat Inap Rsud Pariaman. *Journal Scientific of Mandalika (JSM) e-ISSN 2745-5955| p-ISSN 2809-0543*, 2(11), 576-581.
- Daulay, N. M., Siregar, N. D., Sujoko, E., Simamora, F. A., & Harahap, N. (2023). FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN STROKE DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN

2022. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 8(1), 106-116.
- Ekawati, F. A., Carolina, Y., & Sampe, S. A. (2021). The Efektivitas Perilaku Cerdik dan Patuh untuk Mencegah Stroke Berulang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 118-126.
- Geneva, R., & Usman, S. (2023). Gambaran karakteristik individu dengan kejadian stroke pada pasien poliklinik penyakit saraf. *Jurnal Kedokteran STM (Sains Dan Teknologi Medik)*, 6(2), 159-167.
- Hisni, D., Saputri, M. E., & Sujarni, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stroke Iskemik Di Instalasi Fisioterapi Rumah Sakit Pluit Jakarta Utara Periode Tahun 2021. *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer*, 2(1), 140-149.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan Hasil Riskesdas 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Servai Kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Khairi, K., & Saraswati, R. D. (2021, March). Transisi epidemiologi stroke sebagai penyebab kematian pada semua kelompok usia di Indonesia. In *Seminar Nasional Riset Kedokteran (Vol. 2, No. 1)*.
- Indonesian Stroke Society. (2021). *Pedoman Penatalaksanaan Stroke di Indonesia*. Jakarta: PERDOSSI.
- Lumintang, M., Setiarini, R., Utami, S., & Tunjung, I. W. (2024). HUBUNGAN USIA, JENIS KELAMIN, DIABETES MELITUS TIPE II, DAN HIPERTENSI DENGAN TIPE STROKE DI RSUD PROVINSI NTB. *Indonesian Journal Of Health Research Innovation*, 1(4), 220-227.
- Masduki, Y. (2023). *Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Terhadap Jenis Stroke Di IGD RSPON Jakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Binawan).
- Nugroho, N. W., Wibowo, T. H., & Novitasari, D. (2023). Gambaran Tekanan Darah Dan Imt Pada Pasien Stroke Di Puskesmas Kemangkon. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(10), 7827-7834.
- Putri, N. A., & Herlina, N. (2021). Hubungan antara stress dengan kejadian stroke berulang: Literature Review. *Borneo Studies and Research*, 2(3), 1808-1814.
- Putri, A. A. N. (2023). Gambaran Epidemiologi Stroke di Jawa Timur Tahun 2019-2021. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 1030-1037.
- Rahayu, T. G. (2023). Analisis faktor risiko terjadinya stroke serta tipe stroke. *Faletehan Health Journal*, 10(01), 48-53.

- Rachmawati, D., Marshela, C., & Sunarno, I. (2022). Perbedaan faktor resiko penyebab stroke pada lansia dan remaja: Differences in risk factors for stroke in the elderly and adolescents. *Bali Medika Jurnal*, 9(3), 207-221.
- Suntara, D. A., Roza, N., & Rahmah, A. (2021). Hubungan Hipertensi Dengan Kejadian Stroke Pada Lansia Di Wilayah Kerjapuskesmas Sekupang Kelurahan Tanjung Riau Kota Batam. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 2177-2184.
- Rohimah, S., Sastraprawira, T., & Ruhimat, U. (2023). Profil Faktor Risiko Kejadian Stroke Berdasarkan Carta Score di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 5(1), 17-22.
- Utama, Y. A., & Nainggolan, S. S. (2022). Faktor resiko yang mempengaruhi kejadian stroke: sebuah tinjauan sistematis. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 549-553.
- Saharman, S., & Winarto, E. (2023). Hubungan hipertensi dengan kejadian stroke di RSUD Kotamobagu. *Gema Wiralodra*, 14(1), 370-374.
- Susanto, K. A., Wijaya, D. R., Owen, M., Prasetya, T. R., Theodore, G. M., Russell, J., & Ningsih, R. Y. (2023). Implementasi bahasa Python dalam menganalisis pengaruh rokok terhadap risiko pasien terkena penyakit stroke. *Jurnal Publikasi Teknik Informatika (JUPTI)*, 2(2).
- Wahyuni, R., Lestari, D., & Prasetya, R. (2022). Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Gejala dan Penanganan Awal Stroke di Wilayah Semi Perkotaan. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 10(2), 87–95.